

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap pekerjaan mempunyai resiko terhadap bahaya keselamatan dan kesehatan kerja. Tetapi itu semua bisa ditanganin jika para pekerja mengikuti regulasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Dalam UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan, Pasal 203 ayat (1) yang berbunyi “Pemerintah bertanggung jawab atas terjaminnya keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan”, Pasal 204 ayat (1) yang berbunyi “Perusahaan Angkutan Umum wajib membuat, melaksanakan dan menyempurnakan sistem manajemen keselamatan”, Pasal 141 ayat (1) yang berbunyi “Perusahaan angkutan umum wajib memenuhi standard pelayanan minimal yang meliputi : keamanan, keselamatan, kenyamanan, keterjangkauan, kesetaraan dan keteraturan”, dan Pasal 138 ayat (1) yang berbunyi “Angkutan umum diselenggarakan dalam upaya memenuhi kebutuhan angkutan yang selamat, aman, nyaman, dan terjangkau” (Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, 2013).

Kejadian yang tidak diinginkan, atau peristiwa yang tidak diharapkan, tidak diduga, atau tidak disengaja, yang terjadi dalam hubungan kerja dan berdampak pada kerugian, seperti cedera pekerja, kerusakan barang produksi, dan kehilangan waktu selama proses produksi, dikenal sebagai kecelakaan kerja (Runtuwarow et al., 2020). Kecelakaan di tempat kerja merupakan masalah umum yang terjadi di antara karyawan dalam organisasi. Kecelakaan kerja ini terjadi karena beberapa faktor salah satunya akibat tindakan tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*) (Aswar et al., 2016).

Tindakan yang tidak aman (*unsafe action*) didefinisikan sebagai kesalahan manusia dalam mengikuti protokol kerja yang menyimpang dari prosedur operasional yang sesuai dan disepakati bersama, yang mengakibatkan terjadinya insiden yang berhubungan dengan pekerjaan. *Unsafe action* dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk stres, ketidakmampuan untuk bekerja, cacat fisik, sikap dan perilaku yang tidak aman, fokus berkurang, demotivasi, dan kepuasan kerja (Suhma et al., 2021). Di sisi lain, kondisi yang tidak aman (*unsafe condition*) adalah faktor-faktor yang menempatkan pekerja dalam bahaya. Matondang mengklaim bahwa ada dua penyebab utama kecelakaan kerja, salah satunya adalah kondisi berbahaya. Elemen yang mempengaruhi situasi berbahaya dapat dibagi menjadi tujuh kategori: bahan, lingkungan kerja, alat, peralatan, jenis pekerjaan, proses kerja, dan prosedur (Nabila & Widowati, 2022). Pengemudi angkutan umum merupakan salah satu pekerjaan yang rentan mengalami kecelakaan kerja berupa kecelakaan lalu lintas (Kairupan et al., 2019). Sekitar 1,2 juta orang meninggal dan hampir lebih dari 25 juta mengalami cedera parah akibat kecelakaan lalu lintas setiap tahunnya, menurut perkiraan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), WHO memperkirakan 2,4 juta orang dapat meninggal setiap tahun karena kematian terkait lalu lintas pada tahun 2030 jika tidak dilakukan tindakan mendesak (WHO, 2013). Jumlah kecelakaan lalu lintas di Indonesia meningkat rata-rata 6,26% per tahun dari 2018 hingga 2022, diikuti oleh peningkatan luka berat dan luka ringan masing-masing 0,09 persen dan 5,29 persen. Korban meninggal dunia turun 1,16%, sedangkan nilai kerugian materi akibat kecelakaan meningkat rata-rata 6,97% per tahun (BPS, 2022).

Sepanjang tahun 2022, Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia mencatat 139.258 kasus kecelakaan, naik 31,16% dari 106.172 kasus tahun sebelumnya (Korlantas Polri, 2022). Kecelakaan tersebut menyebabkan 201.944 orang menjadi korban, dengan rata-rata luka ringan 79,45%, luka berat 6,62%, dan kematian 13,93% (BPS, 2022). Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Sumatera Utara Direktorat Lalu lintas menyampaikan bahwa sepanjang tahun 2021 telah terjadi 5.616 kasus kecelakaan lalu lintas dengan korban meninggal dunia sebanyak 1.607 jiwa, korban luka berat sebanyak 1.566 jiwa dan korban luka ringan sebanyak 5.911 jiwa dan jumlah kecelakaan lalu lintas meningkat pada tahun 2022 sebanyak 6.465 kasus, dengan korban meninggal dunia sebanyak 6.465, korban yang mengalami luka berat sebanyak 2.138 dan korban luka ringan sebanyak 7.196 (BPS, 2022).

Ojek *online* adalah metode transportasi berbasis aplikasi *online* di mana pelanggan menggunakan perangkat elektronik mereka untuk memesan layanan ojek *online* dan terhubung dengan *driver* yang menerima pesanan dan siap mengantarkan pelanggan ke tempat tujuan (Ferdila & Us, 2021).

Berdasarkan penelitian Kairupan, et al, tentang hubungan *unsafe action* dan *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja pada pengemudi ojek *online* dan ojek pangkalan di Kota Manado disimpulkan bahwa pengemudi ojek *online* dan ojek pangkalan yang melakukan tindakan yang tidak aman (*unsafe action*) memiliki peluang 2,062 kali lebih besar untuk mengalami kecelakaan kerja. Hal ini dapat disimpulkan setelah didapati hasil analisis yang menunjukkan angka *Odds Ratio* (OR) = 2,260. Selain itu juga disimpulkan bahwa, terdapat hubungan antara *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja pada pengemudi ojek *online* dan ojek pangkalan di Kota Manado dengan hasil analisis *Odds Ratio* (OR) = 1,975 yang berarti bahwa pengemudi ojek *online* dan ojek pangkalan di Kota Manado yang mengalami *unsafe condition* berisiko 1,857 kali mengalami kecelakaan kerja dibandingkan pengemudi ojek *online* dan ojek pangkalan yang tidak mengalami *unsafe condition* (Kairupan et al., 2019).

Komunitas *Great Rider Medan Team* (GENT) didirikan pada 20 April 2017, sehingga sudah berdiri selama 7 tahun. Pada tahun 2024, *Great Rider Medan Team* (GENT) memiliki 46 anggota dengan struktur organisasi komunitas yang terorganisir serta berada di bawah naungan Perusahaan Grab Teknologi Indonesia. Penelitian ini menjadi lebih mudah karena komunitas ini memiliki *basecamp* tetap. Berdasarkan survei awal yang kami lakukan, kami mewawancarai 8 anggota komunitas *Great Rider Medan Team* (GENT) untuk memahami pandangan dan pengalaman mereka terkait kecelakaan lalu lintas. Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa 5 orang mengalami kecelakaan lalu lintas akibat kelelahan. Atas permasalahan tersebut berhubungan dengan topik penelitian yang akan kami teliti, sehingga kami memilih komunitas ini. Pengemudi juga kerap mengalami kondisi yang tidak aman (*unsafe condition*) yaitu jalan berlubang dan kondisi kendaraan yang tidak sesuai standar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait **Hubungan Unsafe Action dan Unsafe Condition dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pengemudi Ojek Online Komunitas Great Rider Medan Team (GENT).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana menganalisis hubungan antara tindakan tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*) dengan kejadian kecelakaan kerja pada pengemudi ojek *online* di komunitas *Great Rider Medan Team* (GENT) pada tahun 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis dan memahami keterkaitan antara *unsafe action* dan *unsafe condition* dengan kejadian kecelakaan kerja pada pengemudi ojek *online* Komunitas *Great Rider Medan Team* (GENT) pada tahun 2024.

1.3.1 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan antara faktor melanggar lampu merah terhadap kejadian kecelakaan kerja pada pengemudi ojek *online* komunitas *Great Rider Medan Team* (GENT).
2. Menganalisis hubungan antara faktor penggunaan lampu sein terhadap kejadian kecelakaan kerja pada pengemudi ojek *online* komunitas *Great Rider Medan Team* (GENT).
3. Menganalisis hubungan antara faktor penggunaan helm terhadap kejadian kecelakaan kerja pada pengemudi ojek *online* komunitas *Great Rider Medan Team* (GENT).
4. Menganalisis hubungan antara faktor menggunakan ponsel saat berkendara terhadap kejadian kecelakaan kerja pada pengemudi ojek *online* komunitas *Great Rider Medan Team* (GENT).
5. Menganalisis hubungan antara faktor kecepatan berlebihan terhadap kejadian kecelakaan kerja pada pengemudi ojek *online* komunitas *Great Rider Medan Team* (GENT).
6. Menganalisis hubungan antara faktor kelelahan terhadap kejadian kecelakaan kerja pada pengemudi ojek *online* komunitas *Great Rider Medan Team* (GENT).
7. Menganalisis hubungan antara faktor kondisi jalan berlubang terhadap kejadian kecelakaan kerja pada pengemudi ojek *online* komunitas *Great Rider Medan Team* (GENT).
8. Menganalisis hubungan antara faktor kondisi kendaraan terhadap kejadian kecelakaan kerja pada pengemudi ojek *online* komunitas *Great Rider Medan Team* (GENT).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat bagi tempat penelitian, bagi responden maupun bagi akademik.

1.4.1 Manfaat Bagi Tempat Penelitian

1. Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kecelakaan kerja sehingga dapat menjadi bahan evaluasi program-program keselamatan kerja yang lebih efektif di komunitas tersebut.
2. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai keterkaitan *unsafe action* dan *unsafe condition* dengan kejadian kecelakaan kerja sehingga dapat menjadi dasar untuk

pengembangan program pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia yang lebih baik di industri ojek *online*.

3. Dengan memahami hubungan antara *unsafe action*, *unsafe condition* dan kecelakaan kerja, penelitian ini dapat membantu dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan keselamatan para pengemudi ojek *online*.

1.4.2 Manfaat Bagi Responden

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja, responden diharapkan dapat mengurangi risiko kecelakaan dan cedera. Selain itu penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran para responden terkait tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman yang berkontribusi dalam kejadian kecelakaan kerja.

1.4.3 Manfaat Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan materi yang diajarkan di berbagai program studi yang berkaitan dengan keselamatan kerja, manajemen transportasi, atau studi kesehatan masyarakat. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan bacaan dan referensi bagi akademisi